

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan penelitian ini dan pembahasannya, dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pembuatan berita desa pada SID Berdaya di Desa Nglegi.

Proses partisipasi masyarakat Desa Nglegi terbagi menjadi tiga proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan, warga masyarakat berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan pembuatan berita, ikut serta dalam koordinasi penentuan topik berita sebagai pemberi ide dan saran. Dalam proses pelaksanaan, warga masyarakat yang menjadi kontributor berpartisipasi dengan menulis dan mengirimkan tulisan berita, foto atau video. Selanjutnya dalam proses evaluasi, warga masyarakat berpartisipasi dengan menyampaikan saran dan masukan terhadap materi dan yang diunggah di situs SID dan pengelolaan SID Berjaya.

Dalam ketiga proses tersebut, partisipasi masyarakat lebih pada pelaksana saja, sebagai penyumbang tulisan (foto, video), sebagai pemberi ide, saran dan masukan. Sedangkan dalam proses pengambilan keputusan pada semua kegiatan tersebut, kontributor dan warga masyarakat tidak dilibatkan. Keputusan sepenuhnya menjadi hak dan wewenang pengelola SID Berdaya. Partisipasi dalam konteks pengelolaan SID Berjaya ini hanya sebatas telah mengikutsertakan atau melibatkan warga masyarakat dalam pembuatan berita, bukan dalam menentukan dan memutuskan berita mana yang akan dibuat, dan berita mana yang akan dipublikasikan atau diunggah di situs SID Berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W., Prajarto, N., & Guntoro, B. (2014). *Performance e-government untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Adi, P. H. (2006). *Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi (Telaah Literatur)*. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 8(1), 52-62.
- Agustin, M. (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tunggungagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. *Publika*, 4(1).
- Aji, A. K., Ash-shidiqqi, E. A., & Isharyanto, I. (2018). *Lapor Lurah!: Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Penggunaan Teknologi Informatika*. *Prosiding Senaspolhi*, 1(1).
- Anna, NEV, Puspitasari, D., Mannan, EF, & Mutia, F. (2013). *Evaluasi Website E-Government Ibukota Provinsi di Indonesia*. *PALIMPEST*, 5 (01), 67-73.
- Astawa, Pantja Gede I. (2019). *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Axelsson, K., Melin, U., & Lindgren, I. (2010). *Exploring the importance of citizen participation and involvement in e-government projects: Practice, incentives, and organization*. *Transforming Government: People, Process and Policy*.
- Bishop, P., & Davis, G. (2002). Mapping public participation in policy choices. *Australian journal of public administration*, 61(1), 14-29.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's place in rural development: seeking clarity through specificity*. *World development*, 8(3), 213-235.
- Dube, N. (2009). *Evaluating Community Participation in Development Projects* (Doctoral dissertation, Stellenbosch: Univerity if Stellenbosch).
- Greitens, TJ, & Strachan, JC (2011). *Keterlibatan e-government dan warga negara: Tinjauan tentang Situs Web pemerintah negara bagian AS*. *Jurnal Internasional Administrasi Publik*, 34 (1-2), 54-58.
- Hadi, A. P. (2010). *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).

- Jahja, Ranggoaini. dkk. (2012). *Sistem Informasi Desa: Sistem Informasi dan Data untuk Pembaharuan Desa*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Combine Resource Institution.
- Jainu. dkk. (2015). *Desa Berbagi Cerita Berdaya dengan Sistem Informasi Desa*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Combine Resource Institution.
- Kelly, K., & Van Vlaenderen, H. (1995). *Evaluating Participation Processes in Community Development*. *Evaluation and Program Planning*, 18(4), 371-383.
- Kingston, R., Carver, S., Evans, A., & Turton, I. (2000). *Web-based public participation geographical information systems: an aid to local environmental decision-making*. *Computers, environment and urban systems*, 24(2), 109-125.
- Lynch, T., & Gregor, S. (2004). *User participation in decision support systems development: influencing system outcomes*. *European Journal of Information Systems*, 13(4), 286-301.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, I. M. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW) di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Parsaorantua, P. H., Pasoreh, Y., & Rondonuwu, S. A. (2017). *Implementasi teknologi informasi dan komunikasi (Studi tentang web e-government di Kominfo Kota Manado)*. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(3).
- Praditya, D. (2014). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di tingkat pemerintahan desa*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2), 129-140.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Saputra, I. W., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2016). *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 6(1).
- Scott, J., Millard, D., & Leonard, P. (2015). Citizen participation in news: An analysis of the landscape of online journalism. *Digital journalism*, 3(5), 737-758.
- Suarnata, I. W. A., Atmadja, A. T., SE, A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). *Kurangnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada*

- Desa Manikliyu Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Sulistiyowati, F., & Dibyorin, C. R. (2013). Partisipasi warga terhadap sistem informasi desa. *Jurnal ASPIKOM*, 2(1), 579-588.
- Tanjung, S. (2017). Local community participation in the village website development in Gianyar Bali. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(2), 1854-1868.
- Van Eijk, CJ, & Steen, TP (2014). Mengapa orang memproduksi: Menganalisis persepsi warga tentang keterlibatan perencanaan bersama dalam layanan perawatan kesehatan. *Tinjauan Manajemen Publik*, 16 (3), 358-382.
- Webler, T., & Tuler, S. (2000). Fairness and competence in citizen participation: Theoretical reflections from a case study. *Administration & Society*, 32(5), 566-595.
- Weston, C. M. G. (2014). *Assessing Participation in Agricultural Development Projects: A Case Study of the Mbalangwe Irrigation Scheme, Morogoro Rural District, Tanzania* (Doctoral dissertation, The Ohio State University).
- Wicaksono, F. (2019). *Anti Klimaks Implementasi E-Government: Analisis Partisipasi Masyarakat Petani Di Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 2(2), 227-236.
- Yovinus, Y. (2018). *Peran Komunikasi Publik Media Sosial dalam Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Di Kota Bandung*. *Jurnal Academia Praja*, 1(01), 185-211.
- <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/hasil-survei-pbb-e-government-indonesia-naik-peringkat>

DAFTAR LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul	Partisipasi Masyarakat terhadap Berita Desa dalam Program SID Berdaya di Desa Nglegi, Patuk, Gunungkidul.
Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana proses partisipasi masyarakat terhadap berita desa dalam program SID Berdaya di Desa Nglegi, Patuk, Gunungkidul.
Topik	Partisipasi Masyarakat
Pelaksanaan	Hari/Tanggal : Minggu, 27 Juni 2021
	Pukul : 18.30 WIB - selesai
	Tempat : Online

Pewawancara

Nama	Marselina Anggun Ferdianti
Status	Mahasiswa Sosiologi

Informan

Nama	Ari
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Pengguna SID Berdaya
Alamat	Kelurahan Nglegi Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul Rt 11/03, DIY

Hasil Wawancara

P Selamat sore Bu, maaf sebelumnya mengganggu. Saya ingin tanya soal berita desa yang ada di SID Berdaya Desa nglegi.

I O ya mbak selamat sore, boleh mbak.

- P** Apakah Bu Ari pernah ikut dalam mengelolah SID Berdaya?
- I** Pernah si, Mbak. Tapi yo enggak ikut mengelolah semua ne gitu enggak, Mbak. Paling ikut buat berita desa ne gitu. Itu udah termasuk ikut mengelolah SID, Mbak.
- P** Emmm, kalau sebelum adanya SID, informasi yang disampaikan pemerintah ke masyarakatnya lewat apa, BU?
- I** Kalau sebelum adanya kanal ini biasanya, ya, cuma dari mulut ke mulut. Penyampaian informasi ke masyarakat juga sering mengalami kendala waktu dan miskomunikasi itu aja, gak semuanya bisa tahu, Mbak.
- P** Hehehe.... iya, Bu. Ada koordinasi terlebih dahulu enggak, Bu? Misalkan bertita apa yang harus dibuat, kegiatan apa yang perlu ditulis.
- I** Nek mau buat tulisan gitu dibebas ne, Mbak. Jadi kami orak dibatasi gitu mau nulis e kegiatan opo. Semua kegiatan bisa masuk yang pentingkan itu berkaitan dengan desa. Kecuali itu enggak berkaitan dengan desa, yo enggak dibolehin, Mbak.
- P** Apakah ibu pernah menyampaikan saran atau masukan dalam menyusun berita desa?
- I**

I Kalau saya paling ya cuman nyampaikan ke tim pengelolah SID. Misalkan ke Pak Suroyo, itu kan salah satu pengelolah SID. Lebih baik ono kategori berita gitu loh, Mbak. Jadi lebih rapi, mana berita yang promosi tentang usaha masyarakat, atau kegiatan gotong-royong. Jadi kan lebih mudah juga kalau mau cari berita gitu. Tapi itu masih ngobrol-ngobrol biasa, Mbak. Belum ada tindak lanjut gitu. Paling ya saya nyampaikan saran kaya gitu kalau enggak langsung, ya lewat WA, Mbak.

P Wah, benar juga, Bu. Kalau ada kategorinya lebih mempermudah juga, ya. Sejauh ini apakah saran dan masukan selalu dipertimbangkan dan mempengaruhi proses keputusan yang diambil oleh tim pengelola SID Berdaya, Bu.

I Hehheh, iya mbak sangat membantu sekali kalau ada kategorinya. Oo kalau itu, kami ya hanya menyampaikan saran dan ide saja, Mbak. Semuanya tetap pemerintah yang memutuskan, Mbak. Kita sebagai masyarakat hanya sebatas menyampaikan masukan-masukan saja, selebihnya ada ditangan pemerintah

P Apakah ada pelatihan yang diberikan untuk masyarakat agar memahami bagaimana caranya menulis di berita desa, gitu Bu?

I Kalau untuk pelatihan dulu si ada Mbak. Tapi habis itu udah enggak ada lagi. Kalau enggak salah waktu awal-awal diterapkannya SID itu ada pelatihan, Mbak.

P Tulisan apa yang pernah ibu tulis dan diunggah di berita desa?

I Iya Mbak, saya pernah beberapa kali membuat berita yang diposting di SID. Waktu itu saya menulis tentang potensi yang dimiliki desa

prima gitu, Mbak. Tapi ya saya juga enggak sering-sering amat buatnya.

P Emmm desa prima itu nama desa atau gimana, Bu?

I Bukan, Mbak. Desa prima itu nama kelompok usaha kecil yang ada di desa Nglegi. Knpa diberi nama desa proma, ya karena diharapkan agar usaha kecil desa kami menjadi sangat baik. Ya, kira-kira seperti itu, Mbak.

P Oww begitu, ya Bu. Kalau untuk proses pembuatan beritanya itu bagaimana Bu?

I Hehhehe... iya, Mbak. Bisa loh kalau mau beli produk kami ada gula merah jahe. Oiya, kalau saya pribadi, ketika saya mau menuliskan berita, yaitu satu jelas draf dulu jadi sebelum kita masuk kesana kita mau apa dulu. Terus kemudian, apa yang harus kita tanyakan di sana nanti. Topiknya tentang apa dan siapa aja yang harus kita tanya dulu minimal itu, Mbak. Setelah kita sudah menyusun itu kita melakukan koordinasi dengan pihak setempat entah itu Pak RT atau Pak Dukuh. Kita ijin dulu minta tolong kalau misalkan ada informasi tentang apa atau peristiwa apa minta untuk diberi tahu Setelah tulisannya sudah selesai saya buat tulisannya, saya kirim foto kegiatan, scrip jabaran kegiatan, narsumber yang hadir dan tema ke tim pengelolah SID Berdaya. Nanti akan diedit oleh Pak Suroyo dan diupload ke SID Berdaya, Mbak. Biasanya saya kirim tulisannya lewat WA aja, Mbak. Soalnya kalau kirim lewat web yang tersedia agak ribet harus buka SID dulu, kalau lewat WA kan bisa langsung saja kirim ke Pak Suroyo.

P Hehhehe.... iya Bu, kapan-kapan kalau saya berkunjung ke Nglegi beli, ya Bu. Emmm kalau untuk nama ibu sebagai kontributor berarti juga dicantumkan di tulisan yang diupload, ya Bu? Atau bagaimana?

I Iya boleh-boleh, Mbak. Kalau untuk nama kontributornya tidak ditulis, Mbak. Jadi nanti nama itu nama Pak Suroyo, karena beliau yang mempunyai akses, saja Mbak.

P Emm, berarti warga enggak tahu, ya, Bu siapa saja yang pernah ikut dan berkontribusi di tulisan berita desa-nya?

I Iya, Mbak. Karena warga kan enggak memiliki akses untuk memposting tulisan langsung. Jadi nama warga yang menulis juga tidak tercantum gitu, Mbak.

P Pernah enggak si Bu, tulisan yang ibu kirimkan dan yang sudah diunggah di berita desa itu berbeda?

I Pernah juga sih (ketawa). Tapi saya biasanya langsung ngomong sama Pak Suroyo.

P Kalau boleh tahu, tulisannya itu tidak sesuai-nya bagaimana, Bu?

I Ya saya kan nulisnya mungkin kurang rapi dan jelas ya mbak. Susunannya masih acak adal dan diedit serta dirapihkan. Tapi kadang kurang pas gitu ngeditnya. Misalnya waktu kelompok tani ada pelatihan pengolahan coklat di kampung tani Wonosari itu kan yang mengadakan kelompok tani sendiri dengan mengundang narasumber dari UGM waktu itu. Tapi kebetulan ngeditnya itu justru kita (kelompok tani) yang diundang oleh UGM di pelatihan ini. Jadi, kebalik gitu, Mbak.

P Biasanya ibu menyampaikan saran dan masukannya melalui apa, Bu?

I Kalau menyampaikan saran atau masukan biasanya saya WA gitu Mbak dan langsung ditanggapi dan diperbaiki

I Peranah juga sih (ketawa). Tapi saya biasanya langsung ngomong sama Pak Suroyo.

P Hehehe... lebih sering menyampaikan langsung, ya Bu?

I Kalau yang saya perhatikan masyarakat lebih banyak menyampaikan secara langsung, Mbak.

P Wah, karena lebih mudah ya Bu, heheh. Kalau untuk manfaat yang diperoleh dengan adanya berita desa apa saja, Bu?

I Hehehe... iya Mbak, lebih enggak ribet sih. Kalau untuk manfaatnya si lebih mudah untuk mengakses dan mendapatkan informasi berita-berita desa ataupun terkait desa, Mbak. Selain itu, juga bisa untuk mempromosikan produk-produk kelompok tani dan desa prima, Mbak. Kaya waktu itu saya pernah menulis mempromosikan produk gitu, Mbak.

P Biasanya kalau ibu menulis berita desa gitu, apakah juga melakukan wawancara dengan salah satu warga yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, Bu?

I Kalau saya menulis beritanya ya berdasarkan fakta yang ada saja Mbak. Paling ya minta pendapat teman-teman yang hadir saja. Saya tanya beberapa pertanyaan gitu, terkait kegiatan yang dilakukan.

P Apakah ada rapat atau forum untuk memberikan evaluasi terkait berita desa, Bu?

I Kalau untuk evaluasinnya saya kurang tahu mbak. Cuman kalau saya mau menyampaikan saran atau masukan cuma lewat WA aja mbak...
Hehhehe

P Apakah ada saran untuk pengelolaan SID Berdaya di desa Nglegi, Bu?

I Sarannya, ya supaya lebih digiatkan lagi sosialisasi tentang SID ini mbak. Karena bisa berdampak ke masyarakat ke kelurahan dan masyarakat

P Apakah selama pemerintah kurang mengiatkan sosialisasi SID, Bu?

I Belakangan ini saya kurang mengikuti perkembangannya, Mbak. Kalau sekitar 1 atau 2 tahun lalu banyak kunjungan terkait dengan SID ini. Dari daerah-daerah lain yang ingin belajar tentang SID itu di sini. Jadi kelihatannya ada penurunan dalam mengelolah SID-nya gitu, Mbak.

P Terimakasih, ya, Bu Ari atas jawaban yang diberikan. Hehhehe... saya rasa sudah cukup, Bu. Nanti kalau ada yang kurang saya hubungi ibu lagi, hehhe.

I Hehehhe, iya mbak sama-sama. Boleh saja mbak silahkan kalau ada yang kurang bisa hubungi lagi. Semoga lancar dan sukses untuk tugas akhirnya.

P Baik, Bu. Terima kasih banyak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Partisipasi Masyarakat terhadap Berita Desa dalam Program SID Berdaya di Desa Nglegi, Patuk, Gunungkidul.

Tujuan Untuk mengetahui bagaimana proses partisipasi masyarakat terhadap berita desa dalam program SID Berdaya di Desa Nglegi, Patuk, Gunungkidul.

Topik Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan Hari/Tanggal : Senin, 28 Juni 2021

Pukul : 10.00 WIB – selesai

Tempat : Rumah Mas Arky Ismail

Pewawancara

Nama Marselina Anggun Ferdianti

Status Mahasiswa Sosiologi

Informan

Nama Arky Ismail

Jenis Kelamin Laki-laki

Status Pengguna SID Berdaya

Alamat Kelurahan Nglegi Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul Rt 11/03, DIY

Hasil Wawancara

P Selamat pagi, Mas. Ini saya mau tanya-tanya soal partisipasi masyarakat terhadap berita desa di SID Berdaya khususnya partisipasi Mas Arky terhadap berita desa.

I O, ya, Mbak. Selamat pagi. Boleh Mbak. Apa yang bisa saya bantu?

P Apakah Mas Arky pernah ikut mengelolah SID?

I Pernah Mbak. Tapi ya hanya sebatas ikut ambil andil dalam berkontribusi membuat tulisan di berita desa, saja.

p Bagaimana koordinasi yang dilakukan antara masyarakat dengan pengelolah SID dalam mengembangkan SID berdaya, khususnya berita desa, Mas?

I Koordinasi yang dilakukan sampai saat ini belum ada yang formal atau resmi seperti rapat gitu, Mbak. Tapi, saya pernah mengusulkan untuk berkoordinasi, seperti waktu itu saya mengajak, Pak bagaimana si kalau kita kumpul bareng. Lalu, menentukan apa aja si jenis berita yang bisa masuk ke SID. Kemudian kira-kira berita apa aja yang bisa ataupun yang banyak ditonton sama warga kan, gitu. Tapi itu masih ada beberapa yang belum terlaksana karena kendala Covid-19. Cuman tentang konsepnya aja. Mau kejadian apa saja, kaya tentang peristiwa apa aja. Kan biasanya kita kalau berita kalau asal-asalan masukan berita kadang kan warga enggak mau nonton. Jadi kita cari informasi tentang berita apa yang menarik warga. Tapi selain itu juga topik atau jenis berita yang memberikan informasi kepada warga juga, Mbak. Misalkan kegiatan desa seperti kerja bakti. Atau kadang juga berita desa yang mengkritik aparat desa, dengan maksud untuk memberikan saran, atau kritik masyarakat tapi kami buat dalam bentuk tulisan gitu, Mbak.

P Berarti masyarakat diberikan kebebasan ya, Mas dalam berkontribusi dalam membuat tulisan di berita desa jenis beritanya mau apa saja di perbolehkan?

I Iya, mbak. Jadi siapa pun masyarakat yang tinggal di desa ini diperbolehkan untuk berkontribusi. Pihak pengelolah SID juga tidak membatasi harus nulis jenis berita ini saja, itu tidak ada, Mbak. Jadi kami benar-benar diberikan kebebasan. Mau nulis tentang kegiatan ya boleh, tentang usaha yang ada di desa ini juga boleh, Mbak.

P Emmm kalau untuk pengelolaan SID Berdaya sendiri apakah ada tim khususnya, gitu Mas?

I Ada, Mbak. Kita ada tim untuk mengelola SID Berdaya khususnya kolom berita desa, Mbak. Ada pengelola dan ada yang kami sebut sebagai kontributor. Pengelola itu yang nantinya mengedit tulisan-tulisan yang kontributor kirim dan juga bertugas sebagai entry data. Sedangkan kontributor atau jurnalis warga ya wartawan desa yang ikut terlibat dengan membuat artikel, video, dan foto. Sebetulnya semuanya yang bertanggung jawab mengelola, ya semua anggota tim itu. Tapi untuk anggota kontributor tidak tetap orang yang sama, Mbak. Siapa pun masyarakat yang mau menyampaikan pendapatnya melalui tulisan, foto dan video itu disebut juga sebagai kontributor.

P Untuk pelaksanaannya sendiri, apakah keputusan yang disepati masyarakat dalam membuat konsep berita desa sudah berjalan hingga saat ini, Mas?

I Untuk pelaksanaannya si, inyashallah udah jalan, Mbak. Tapi ya itu tadi secara konsep berita apa saja yang mau diunggah ke SID belum tahu. Jadi, sampai saat ini masih semua berita bisa masuk ke SID yang pentingkan sekarang semua berita masuk dulu. Nanti kalau kedepannya bisa dikembangkan lagi. Kita harus fokus dulu berita mana yang banyak diminta dan juga memberikan informasi kepada warga desa nglegi terkait informasi yang ada di desa baik itu program desa maupun potensi yang ada di desa terus bisa kita tambahkan lagi gitu.

P Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam mengembangkan berita desa itu sendiri, Mas? Apakah juga mempertimbangkan masukan dari masyarakat atau bagaimana?

I Ya kalau keputusan yang jelas pasti juga mempertimbangkan masukan dari masyarakat juga, Mbak. Tapi karena bentuk diskusinya atau koordinasinya

masih fleksibel, Mbak. Kadang kami melakukan diskusi lewat WA dulu atau ngobrol-ngobrol dulu, atau pas ketemu baru menyampaikannya kalau untuk diskusi formal belum ada. Karena tertuntun oleh waktu jadi belum bisa ketemu semuanya. Jadi, keputusan yang diambil berdasarkan masukan dari masyarakat saja kalau menurut pihak pengelola membangun ya ide-nya dipakai mbak. Tapi kalau diras itu tidak membangun ya hanya sekedar ditampung saja, Mbak. (Tertawa)

P Tujuan dari dibuatnya berita desa sendiri itu apa si, Mas?

I Tujuannya ya, agar warga itu biar paham tentang desa ini satu warga itu dituntun untuk paham dulu tentang desanya. Yang kedua untuk meningkatkan kualitas desa di luar daerah biar dikenal-lah sama orang lain. Bahwa desa Nglegi tuh letaknya di sini terus tuh kemudian produknya ini. Ya, dikenal sama orang lain gitu.

P Biasanya kalau Mas Arky sendiri, berita apa saja si, yang dibuat dan diunggah ke berita desa?

I Kalau saya itu menulis tentang kejadian yang ada di desa gitu. Terus karena saya kurang yakin jadi saya cancel lagi. Tapi saya juga pernah menulis terkait kritik kepada pemerintahan daerah soal program desa beras raskin seperti itu mbak. Nanti untuk lebih jelasnya dapat dilihat di websitenya mbak.

P Apakah ada ketentuan dalam membuat berita, Mas? Maksudnya itu, masyarakat dilarang membuat berita tentang peristiwa A misalkan gitu, ada enggak si Mas?

I Sejauh ini si belum ada, ya mbak. Tapi yang menyangkut dengan desa dan di luar dari profokator dan sebagainya. Kalau yang berbaur profokator kan enggak boleh.

P Berarti tulisan-tulisan yang masyarakat buat itu langsung diunggah oleh masyarakatnya sendiri atau bagaimana, Mas?

I Akan difilter atau disaring oleh tim SID. Salah satunya itu Pak Suroyo sebagai editor. Terus nanti baru diupload. Di prosesnya sebetulnya siapa saja yang mau bikin e apa berita desa itu diperbolehkan cuman nanti kan disaring dulu. Jadi kalau misalkan itu memang beritanya masuk dan sesuai kategori dan enggak ada masalah apa-apa. Tapi kalau sudah ada kata atau menjurus ke profokator dan lain sebagainya enggak akan upload itu beritanya. Ya, disaring dulu-lah dari pengelolah SID Berdaya.

P Sebelum adanya berita desa, masyarakat mendapatkan informasi terkait kegiatan desa atau program pemerintah desa itu, bagaimana Mas?

I Kalau dulu awalnya itu lewat Pak Dukuh terus kemudian turun ke Pak RT lalu nanti diarsan RT mungkin seperti itu. Prosesnya lama tapi kalau misalkan sekarang tinggal beritanya apa lalu dimasukan ke SID terus kemudian link nya kita share ke grup WA desa oke tersebar udah tinggal gitu aja sudah lebih cepat dan lebih praktis. Kalau dulu kan memang terlalu panjang prosesnya harus ke Pak Dukuh dulu baru ke Pak RT. Karena setiap kali ada program di desa entah apa pun itu saja tahunya dari Pak RT dan Pak Dukuh juga jadi prosesnya mungkin dari desa Pak Dukuh dan Pak RT. Ya, lebih lama mbak, tapi sampai saat ini untuk penyampaian informasinya kadang ya masih dari mulut ke mulut mbak, soalnya kan enggak semua warga desa sini memiliki HP jadi ya lewat tetangga atau warga yang sudah mengetahui informasi baru ngasih tahu ketetangganya gitu, Mbak.

P Wah, membutuhkan waktu yang lama, ya, Mas. Penah ada miskomunikasi dalam penyampaian informasi enggak Mas?

I Kalau yang semacam itu saya belum pernah mengalaminya mbak. Kalau saya setiap ada informasi dari Pak Dukuh atau pun Pak RT. Jadi, tidak ada miskomunikasi. Pak Dukuh menyampaikan informasinya dipertemuan

padukuhan, jadi kaya semacam arisan ataupun pertemuan rutin RT atau apa itu disampaikan Pak Dukuh. Tapi kan kadang ada orang yang sudah disampaikan itu berbeda. Kalau saya pribadi setiap ada informasi dari desa tersampaikan lewat pertemuan itu. Tapi yang jelas itu lama, Mbak. Karena prosesnya kan dari desa kepadukuh dulu kemudian disampaikan ke Pak RT baru ke Pak RW, gitu. Padukuhan di sini kan ada empat RT dan ada empat kali pertemuan arisan. Jadi, setiap arisankan berbeda-beda kadang awal bulan, kadang tengah bulan, kadang ada juga yang akhir bulan. Semua informasi ya tergantung cepat atau tidaknya tergantung sama pertemuan itu. Kalau sekarang tinggal buka HP, lebih praktis aja gitu.

P Ketika Mas Arky mau membuat tulisan untuk berkontribusi di kanal berita desa, apa saja yang perlu dipersiapkan, Mas?

I Yang dipersiapkan untuk itu, kalau saya pribadi, ketika saya mau menuliskan berita, yaitu satu jelas draf dulu jadi sebelum kita masuk kesana kita mau apa dulu. Terus kemudian, apa yang harus kita tanyakan di sana nanti. Topiknya tentang apa dan siapa aja yang harus kita tanya dulu minimal itu, Mbak. Setelah kita sudah menyusun itu kita melakukan koordinasi dengan pihak setempat entah itu Pak RT atau Pak Dukuh. Kita ijin dulu minta tolong kalau misalkan ada informasi tentang apa atau peristiwa apa minta untuk diberi tahu.

P Setelah tulisan-tulisan tersebut sudah dibuat, lalu langkah selanjutnya itu bagaimana, Mas?

I Berita yang sudah masyarakat tulis nantinya akan dikirimkan ke tim SID terlebih dahulu. Melalui draf langsung yang ada di SID, atau bisa melalui WA. Ya, tujuannya biar nanti pengelola SID lihat dan toton dulu. Banyak si warga yang kalau mengirimkan tulisannya itu langsung melalui WA dari pada melalui website SID. Karena ya itu tadi memakan waktu yang cukup lama dan juga ribet, Mbak. Kemudian, nanti akan diedit oleh Pak Suroyo sebagai editor. Untuk melihat berita tersebut masuk atau tidaknya. Apakah

-
- ada kata-kata yang belum pas. Biasanya warga kalau menulis ada kata-katanya yang belum pas, gitu.
-
- P** Lebih cepat kalau kirim lewat WA, ya Mas. Oiya Mas, apa saja si topik yang masyarakat cari atau kumpulkan untuk menyampaikan aspirasinya di kolom SID Berdaya?
-
- I** Biasanya ya masyarakat memberikan tanggapan terkait hal-hal yang mereka rasa kurang pas, Mbak. Iya lebih ke mengganggu mereka gitu, tujuannya mengkritik pemerintah desa. Agar kebijakan yang diambil untuk berikutnya bisa tepat, Mbak. Setelah itu, kami mencari informasi terkait kegiatan tersebut. Ya, lebih mencari data-datanya seperti, siapa, apa, ya kaya kalau kita mencari informasi itu, Mbak. Saya juga pernah menulis terkait kritik kepada pemerintahan daerah soal program desa terkait bantuan beras raskin seperti itu, mbak. Nanti untuk lebih jelasnya dapat dilihat diwebsite-nya, Mbak
-
- P** Berarti harus memenuhi 5W+1H, ya Mas. Pernah enggak mas, tulisan yang sudah mas buat dengan yang diunggah di berita desa itu berbeda?
-
- I** Iya Mbak, supaya lebih jelas dan ada buktinya gitu. Kalau sampai sekarang saya belum pernah mengalami tulisan yang saya buat dan yang sudah diposting itu berbeda, Mbak.
-
- P** Untuk menyampaikan aspirasi yang Mas Arky bilang soal bantuan beras, apa aja mas yang dilakukan sebelum menyampaikan dalam bentuk tulisan, Mas?
-
- I** Tanya dulu ke teman-teman lain (masyarkat) apakah merasakan hal yang sama. Karena kebanyakan dari mereka juga merasa bantuan beras yang diberikan tidak sesuai yang kami harapan jadinya ya saya berani buat tulisan tersebut. Meyampaikan beberapa pendapat masyarakat yang lain atas kekecewaannya dan harapannya untuk memperbaiki agar bantuan

-
- selanjutnya tidak mengecewakan, Mbak. Saya juga memfoto beras yang dibagikan ke kami sebagai bukti bahwa kami tidak mengada-ngada kalau bereas yang dibagikan itu kurang bagus, Mbak.
-
- P** Kalau untuk nama-nama masyarakat yang berkontribusi apakah juga dicantumkan ditulisan yang diunggah, Mas?
-
- I** Kalau untuk nama yang berkontribusi si enggak dimasukan, Mbak.
-
- P** Emm, jadi masyarakat satu dengan ya lainnya tidak tahu ya mas itu tulisan siapa yang membuat tulisan tersebut.
-
- I** Iya, Mbak. Namanya yang tercantum ya namanya pengelola SID Berdaya itu, Mbak. Karena mereka kan yang memiliki akses dan juga yang mengunggah berita yang kami buat, Mbak.
-
- P** Apa saja manfaat yang diperoleh dari berita desa, Mas?
-
- I** Pemanfaatannya lebih condong diinformasi si mbak, semua masyarakat baik itu yang ada di desa Nglegi ataupun bukan dapat mengakses informasi yang ada di berita desa melalui SID.
-
- P** Biasanya informasi selain kegiatan desa ada informasi tentang apa saja mas?
-
- I** Kalau yang saya buka mungkin ada yang sudah-sudah itu kaya kejadian di desa, seperti gotong-royong, pembangunan desa, lomba dan lain-lain terkait informasi yang ada di desa kegiatan-kegiatan di desa lah, mbak.
-
- P** Apakah ada rapat atau forum untuk mengevaluasi berita desa, Mas?
-
- I** Kalau untuk forum seperti rapat evaluasi sepanjang sampai dengan saat ini belum ada si, Mbak. Kalau untuk masalah berita ini masih kurang dan lain

-
- sebagainya itu belum ada evaluasi si, Mbak. Untuk saat ini berita apa aja yang ada itu semua kita masukan dulu ke SID.
-
- P** Tapi ada kan mas wadah kalau masyarakat mau menyampaikan saran atau kritik?
-
- I** Ada ada, Mbak. Langsung di sana juga ada. Mungkin lewat SID-nya ada melalui kolom komentar yang ada di kanal berita desa. Tapi kan ada masyarakat yang memberikan kritiknya itu membangun ada juga yang tidak. Tiap orang kan beda-beda, Mbak. Kadang kala ada juga yang menyampaikan langsung, seperti kalau kita bertemu langsung terus masyarakat menyampaikan pak ini kurang ini dan lain sebagainya, ada Mbak. Paling sering si saya menyampaikan lewa kolom komentar di SID, Mbak. Berita ini bagus atau kurang bagus. Kurang lebih seperti itu, Mbak
-
- P** Lalu saran dan kritik yang mas sampaikan ditampung lebih dulu baru ditindak lanjuti atau bagaimana, Mas?
-
- I** Iya ada tindak lanjutnya, Mbak, yang jelas jika itu membangun kita akan menindaklanjutinya. Jadi, mungkin lebih diperbanyak lagi atau seperti apa. Tapi kalau yang berkomentar itu miring ya kita hiraukan dululah. Kalau yang tidak membangun ya kita hiraukan dulu karena daripada mengganggu prosesnya kan.
-
- P** Baik, Mas. Terimakasih karena sudah menjawab beberapa pertanyaan dan sudah membantu. Makasih juga karena sudah mau direpotkan, heheh.
-
- I** Hehehe... iya sama-sama, Mbak. Semoga dapat membantu ya dan lancar untuk penulisan tugas akhirnya, Mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul Partisipasi Masyarakat terhadap Berita Desa dalam Program SID Berdaya di Desa Nglegi, Patuk, Gunungkidul.

Tujuan Untuk mengetahui bagaimana proses partisipasi masyarakat terhadap berita desa dalam program SID Berdaya di Desa Nglegi, Patuk, Gunungkidul.

Topik Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan Hari/Tanggal : Senin, 28 Juni 2021

Pukul : 13:00 WIB - selesai

Tempat : Kantor Desa Nglegi

Pewawancara

Nama Marselina Anggun Ferdianti

Status Mahasiswa Sosiologi

Informan

Nama Suroyo

Jenis Kelamin Laki-laki

Status Tim pengelola SID Berdaya Desa Nglegi

Alamat Kelurahan Nglegi Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul Rt 11/03, DIY

Hasil Wawancara

P Selamat siang, Pak. Terimakasih karena sudah mau meluangkan waktunya, hehe. Saya ingin bertanya terkait proses partisipasi masyarakat dalam pembuatan berita desa pada SID Berdaya di Desa Nglegi, Pak.

- I** Heheheh.... iya, Mbak. Sangat boleh sekali, Mbak. Kami sangat terbuka untuk teman-teman mahasiswa yang menulis tugas akhir di Desa Nglegi, Mbak
- P** Keterlibatan masyarakat dalam penggunaan SID itu bagaimana, Pak?
- I** Jadi kalau penggunaan SID Berdaya di desa Nglegi sudah sejak 2014, Mbak. Nah, di portal SID sendiri terdapat kolom berita desa, disitu masyarakat bisa terlibat dalam proses mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyampaikan berita dan informasi peristiwa yang terjadi di sekitar warga dalam bentuk teks, foto, atau video. Berita desa menjadi wadah masyarakat untuk berperan aktif menjadi pewarta berita non-jurnalis. Redaksi portal SID Berdaya kemudian menyaring isi berita dan informasi yang akan dipublikasikan di website.
- I** Baik, saya jelaskan terlebih dulu soal sejarah SID karena itu nanti saling terhubung. Jadi itu sebuah opsepsi, harapan kelurahan mempunyai basis data sendiri. Awalnya disitu, dulu ada namanya persoalan kemiskinan yang terjadi setiap waktu di desa atau sekarang sebutannya kelurahan itu ada namanya sebutnya sensus penduduk, sensus ekonomi ya pendataan apapun baik dari beberapa OPD, ada BPS, Dinas Sosial, ada Dinas pendidikan, Dinas Kesehatan, mereka input data ke kelurahan minta informasi. Yang rael sensus adalah BPS sensus ekonomi, sensus penduduk, sensus pertanian. Tetapi kelurahan tidak punya hasil dari sensus itu seperti apa kelurahan tidak tahu hasilnya. Kelurahan tidak mendapatkan istilahnya apa ya dokumen bahwa hasil sensus. Untuk sensus yang seperti ini hasilnya seperti ini. Kelurahan selama ini tidak ada. Tetapi kelurahan hanya menerima program dari pusat. Entah provinsi,

daerah, kabupaten. Ini pak ada bantuan-bantuan, eee apa ya pendampingan kesehatan, pendampingan kemiskinan dan lain-lain. Nah, outputnya seperti itu, nah itu data dari mana kapan, eksekusinya seperti apa. Eksekusi yang saya tahu dan pahami itu seperti ini, saat ada data ini dianggap miskin Nglegi sekian jumlahnya apakah tidak ada ruang konfirmasi gitu ya. Tidak ada ruang diskusi betulkan data ini tepat sasaran. Sesuai dengan fakta umpannya, selama ini tidak ada. Persoalan-persoalan problem itu, uneg-uneg itu eee menjadi gagasan bersama ee inisiatornya dulu itu pak rivin namanya. Ingin ada satu analisis kemiskinan secara mandiri partisipasi dari masyarakat yang melakukan sensus itu adalah masyarakat sendiri, ok. Ya, secara otomatis yang melakukan wawancara itu masyarakat sendiri diantara warga sendiri. Kita juga menghindari data yang tidak valid, data yang bohong, palsu, jawaban yang tidak benar. Apa itu salah satu kelemahan, bisa dikatakan ini kelemahan ini. Kelemahan sistem sensus BPS face to face tidak boleh tetangga itu tahu. Misalkan saat saya ke rumah Mbak Anggun dan melakukan wawancara, jadi yang tahu apa yang saya tanyakan itu hanya Mbak Anggun saja ndak boleh tetangga Mbak Anggun itu tahu karena dianggap privasi. Tetapi saya sebagai petugas sensus itu tidak tahu Mbak Anggun itu siapa, wong saya itu bukan tetangga, tapi saya itu petugas yang jauh, oke. Saya enggak tahu aset mbak anggun itu apa saja. Misalkan saya tanya mbak anggun punya rumah berapa mbak anggun bilanganya satu padahal dua. Punya aset sapi berapa, ternak sapi padahal punya dua, tiga dan seterusnya. Akhirnya saya mendapatkan jawaban dan saya tulis karena itu jawaban dari mbak anggun, itu kan konsep BPS. Karena saya sering kali mengalami dan beberapa kali pernah ikut sebagai petugas sensus. Banyak peluang jawaban itu tidak valid, karena metodenya seperti itu. Nah, muncul lah kehendak bagaimana pendata itu dari warga

setempat dan tidak face to face tetapi berkelompok. Ada mbak anggung, saudara, dan tetangga mbak anggung. Saya tanya satu persatu, saat mbak anggung saya tanya dan mbak menjawab A padahal warga tahu jawabannya harusnya B. Jadi warga yang memberi tahu meluruskan, itu namanya uji publik.

P Wah berarti pemanfaatan SID banyak, ya Pak. Enggak cuman sebagai media informasi saja. Berarti sebelum penerapan ada sosialisasi terlebih dari gitu enggak, Pak. Terkait penggunaan SID ini?

I Kami memfasilitasi pelatihan penggunaan SID untuk masyarakat Desa Nglegi. Tujuannya untuk memperkenalkan penggunaan SID sebagai sarana untuk menyampaikan pendapatnya kepada pemerintah. Bentuknya bisa tulisan, foto, dan video. Pelatihan ini enggak membatasi laki-laki maupun perempuan, Mbak. Semuanya dapat mengikuti pelatihan itu, Mbak.

P Emm... berarti sebelumnya masyarakat merancang terlebih dahulu dalam bentuk apa aspirasi yang akan mereka sampaikan itu. Keterlibatan masyarakat sendiri itu bagaimana, Pak. Maksudnya apakah ada topik khusus yang harus masyarakat tulis atau tanggapi begitu?

I Tahap perencanaan pembuatan berita sebenarnya dibebaskan siapa aja diperbolehkan ikut dan terlibat, Mbak. Enggak ada batasan mau laki-laki atau perempuan yang penting siapa yang mau berkontribusi, Mbak.

P Warga berarti memiliki kebebasan, ya Pak. Kalau untuk keputusan-keputusan yang diambil dalam pengelolaan maupun

-
- perencanaan berita desa sendiri apakah mempertimbangkan masukan dan saran dari masyarakat, Pak?
-
- I** Kalau keputusan yang jelas pasti juga mempertimbangkan masukan dari masyarakat juga, Mbak. Tapi karena bentuk diskusinya atau koordinasinya masih fleksibel kadang kami melakukan diskusi lewat WA dulu atau ngobrol-ngobrol dulu, atau pas ketemu baru menyampaikannya. Untuk diskusi formal belum ada. Jadi, keputusan yang diambil berdasarkan masukan dari masyarakat saja kalau menurut pihak pengelola membangun ya ide nya dipakai mbak. Tapi kalau dirasa itu tidak membangun ya hanya sekedar ditampung saja, Mbak.
-
- P** Untuk aspirasi yang masyarakat sampaikan pak, apakah langsung diunggah begitu ke SID diedit terlebih dahulu oleh tim, Pak?
-
- I** Yang dapat mengedit ataupun memosting di berita desa hanya tim SID saja, Mbak. Jadi alurnya masyarakat membuat berita, kemudian dikirimkan melalui website SID baru kami Tim SID yang mengeditnya. Cuman selama ini kebanyakan masyarakat cenderung langsung menyampaikan saja ke Tim SID atau melalui chat WA pribadi Mbak. Soalnya kalau lewat website SID kan cenderung memakan waktu karena harus mengakses (membuka) SID terlebih dahulu baru mengirimkan ke kita.
-
- P** Setelah aspirasi yang masyarakat sampaikan itu langsung unggah atau masih ada proses selanjutnya, Pak?
-
- I** Masih ada proses selanjutnya, Mbak. Aspirasi yang masyarakat sampaikan untuk diposting ke SID harus melewati proses filter atau disaring dulu oleh tim SID, Mbak. Ya, tujuannya apakah

-
- ada kata-kata belum sesuai. Jadi kalau misalkan itu memang beritanya sesuai kategori dan banyak untuk diposting, ya kami posting, Mbak. Cuman kalau ada unsur yang sudah menjurus ke profokator dan lain sebagainya enggak akan upload.
-
- P** Banyak enggak si Pak masyarakat yang ikut terlibat dalam pembuatan berita desa
-
- I** Bisa dibilang banyak juga belum mbak, tapi iya ada. Tapi, untuk jelasan ada berapa warga yang ikut berkontribusi ya belum tahu mbak, soalnya kami biasanya kalau ada warga yang menyampaikan, pak ini saya ada berita ya kami langsung memposting ke berita desa mbak.
-
- P** Kalau nama-nama yang ada di situs web SID itu bukan nama-nama warga yang berkontribusi, ya Pak?
-
- I** Bukan, Mbak. Itu kan yang memposting dan melakukan filter dari pengelola SID, jadi nama yang tertera adalah nama akun dari pengelola, Mbak. Jadi, tulisan yang sudah kami unggah secara otomatis nama yang tertera adalah nama admin atau tim pengelolah SID-nya, Mbak.
-
- P** Apakah evaluasi dari pembuatan desa ini ada forum atau wadahnya seperti itu, Pak?
-
- I** Kalau itu ada, Mbak. Wadah nya ya berupa pertemuan di Balai Desa, atau masyarakat menyampaikan secara langsung kepada kami di kantor desa juga bisa, Mbak. Waktu itu ada warga yang datang ke kantor desa juga untuk menyampaikan saran atau evaluasinya. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian ada tindak lanjutnya, Mbak. Sesuai dengan tujuan peruntukannya seperti evaluasinya untuk siapa untuk pak lurah kah, atau untuk aparat

desa yang lainnya. Tapi tidak hanya itu, Mbak. Ada juga evaluasi yang berisi memberikan masukan untuk program yang akan dibuat oleh desa. Misalkan masyarakat membutuhkan program pembangunan jalan, mereka sampaikan kemudian nanti akan ada tindak lanjut dari kami sebagai pemerintah desa.

P Penggunaan SID di Desa Nglegi sendiri tujuannya untuk apa, Pak?

I Penggunaannya yang jelas sangat membantu dan lebih memudahkan kami (aparatur desa) dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, Mbak. Jadi transparansi program yang pemerintah buat kepada masyarakat dan yang pasti sebagai laporan pertanggung jawaban kami kepada masyarakat. Ya, sesuai dengan SPO pemerintah desa harus adanya transparansi dan pertanggung jawaban kepada masyarakat, Mbak.

P Berarti dilakukan secara fleksibel ya, Pak.

I Kalau itu jelas, Mbak. Walaupun fleksibel dan bebas tetap terukur, Mbak. Kami juga memiliki grup yang isinya aparat desa dan masyarakat Desa Nglegi, Mbak. Nama grup WA-nya itu Forkom Kelurahan Nglegi. Namun beberapa minggu ini lagi sepi, Mbak.

P Emm... itu yang masuk di grup WA semua masyarakat Desa Nglegi atau bagaimana, Pak?

I Yang tergabung di grup itu ada 157 orang, Mbak. Kalau untuk semuanya itu tidak mungkin, Mbak. Karena kalau semua itu tidak mungkin karena tidak semua masyarakat itu memiliki HP. Tapi dari beberapa padukuhan yang ada di Desa Nglegi itu

-
- masuk di dalam Grup, Mbak. Jadi 157 orang yang ada di dalam grup setidaknya sudah mewakili masyarakat yang ada di Desa Nglegi.
-
- P** Emmm... kalau semuanya masuk kebanyakan juga, ya Pak (ketawa)
-
- I** Hehehe... iya, Mbak dan yang jelas juga tidak semua masyarakat memiliki Hp, Mbak.
-
- P** Iya, Pak. Oiya, pak kalau untuk keterlibatan masyarakat sendiri dalam pembuatan berita desa ini ada pengaruhnya enggak si, Pak. Maksudnya kalau mereka terlibat berpengaruhnya apa, dan kalau mereka tidak terlibat pengaruhnya apa, Pak?
-
- I** Berpengaruh terhadap keberlangsungan program yang telah pemerintah buat, Mbak. Mereka terlibat secara fisik maupun memberikan informasi berupa saran dan kritik. Kami sebagai pemerintah juga melakukan open terhadap RAB. Tujuannya agar adanya transparansi antara pemerintah dengan masyarakat, Mbak. Dengan begitu mereka terlibat mengawasi kinerja yang kami lakukan, Mbak. Ketika kami mengupload output dari program yang telah dilaksanakan sebagai berita mereka tidak ada komplek. Menjadi informasi dalam bentuk berita bahwa kegiatan tersebut sudah selesai. Pelaksanaan pembangunannya tidak bagus, partisipasi warga tidak bagus apa yang terjadi. Saat kita upload menjadi berita, warga bisa melihat bahwa itu sesuai dengan anggaran yang diberikan. Kalau priode pembuatan berita itu tidak ada yang sejelas setiap hari itu bisa mengupload berita.
-

P Wah, terimakasih banyak, ya. Sudah dibantu melengkap data penelitian saya. Saya jadi mengganggu waktu istirahat, bapak. Sekali lagi terimakasih banyak, Pak.

I Iya, sama-sama, Mbak. Semoga lancar tugas akhirnya dan segera lulus. Kalau masih ada yang kurang bisa menghubungi saya lagi atau langsung main ke sini juga boleh, Mbak.

P Hehehe... baik, Pak. Nanti kapan-kapan saya main ke Desa Nglegi, lagi.

